

## **STUDI AKTIVITAS NELAYAN KETURUNAN BUGIS-MAKASSAR WILAYAH PESISIR LAMPU SATU DI KOTA MERAUKE**

**Rosa Delima Pangaribuan<sup>1)</sup> dan Imelda Carolina La Ode<sup>2)</sup>**

Surel: pangaribuanrosa@yahoo.com

<sup>1</sup> Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan FAPERTA UNMUS

<sup>2</sup> Jurusan Ekonomi, FEB UNMUS

Fishing potensial in Merauke region increased by the number of household due to fishing dan trade activities as many as 2.040 trade fishing household (Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan/ RTUPI) on sea water and 2.705 RTUPI on general aquatic area. Fishing activities of Bugis – Makassar fisherman is affected by season. Best season for fishing is on May until July. They were satisfied by the outcome of fishing in Merauke region which is showed in level of satisfaction on this research.

**Keywords:** *Aktivitas nelayan, nelayan Bugis-Makassar, usaha tangkapan perikanan*

### **PENDAHULUAN**

Wilayah Indonesia memiliki potensi dalam perikanan, hal ini dapat dilihat dengan luas wilayah pesisir yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia. Dapat dilihat dengan panjang pantai lebih dari 846,36 km, luas perairan laut lebih dari 6.269,86 km<sup>2</sup> menghasilkan potensi lestari 232.500 ton/tahun. Sektor perikanan dapat berkembang dengan baik karena didukung oleh fasilitas Tempat Pendaratan Ikan, Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS), Sistem Rantai Pendingin dan Kedai Pesisir.

Kabupaten Merauke juga memiliki potensi di bidang penangkapan perikanan untuk wilayah selatan propinsi Papua, ini juga dapat dilihat dengan jumlah rumah tangga yang melakukan penangkapan ikan tertinggi yaitu sebanyak 2.040 Rumah tangga Usaha Penangkapan Ikan (RTUPI) untuk perikanan di laut dan 2.705 RTUPI diperairan umum.

Dengan jumlah penduduk pada wilayah Merauke yang merupakan tertinggi dalam rumah tangga usaha penangkapan ikan dimana sebagian besar berada pada wilayah pesisir Lampu Satu dimana dari data kelurahan Samkai dengan jumlah kepala keluarga 1.712 jiwa sehingga peneliti perlu melakukan Studi Aktivitas Nelayan Keturunan Bugis-Makassar khususnya pada daerah pesisir Lampu satu sebagai wilayah usaha penangkapan perikanan di kabupaten Merauke.

### **METODE PENELITIAN**

- 1) Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Simple Random sampling* (penarikan sampel acak sederhana) pada nelayan wilayah pesisir Lampu Satu. Maka sampel rumah tangga

nelayan yang mewakili populasi dengan menggunakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin (Sevilla et.al., 1960:182), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan yang masih ditoleransi sebesar 10%

2) Teknik Pengumpulan Data Primer

- a. Wawancara terstruktur, yaitu dengan metode pengumpulan data dengan wawancara secara luas dan mendalam dengan responden dengan instrument pertanyaan yang dipersiapkan terlebih dahulu kepada responden sampel.
- b. Observasi, yaitu dengan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap responden yang akan diteliti.
- c. Angket/kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang merupakan alat pengumpul data responden dengan menggunakan kuisisioner ganda (Kuisisioner terbuka dan tertutup).

3) Teknik Pengolahan data Analisis Data

- a. Data yang dikumpulkan diragkum dalam table sesuai dengan pertanyaan atau pernyataan dalam angket atau kuisisioner.
- b. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran aktivitas nelayan dan tingkat kepuasan nelayan atas aktivitasnya tersebut.
- c. Variabel Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian variabel yang diamati adalah :

1. Aktivitas nelayan diukur dari :
  - a. Musim Penangkapan ikan
2. Tingkat kepuasan nelayan diukur adalah :
  - a. Kepuasan terhadap pekerjaan
  - b. Kepuasan terhadap hasil tangkapan
  - c. Kepuasan terhadap hasil jual ikan

Tingkat kepuasan nelayan Bugis-Makassar diukur dengan skoring mulai dari 1 = tidak puas ; 2 = cukup puas ; 3 = puas ; dan 4 = sangat puas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi wilayah penelitian

#### 1. Letak dan luas kelurahan samkai.

Kelurahan Samkai memiliki luas wilayah sebesar 324 Ha. Secara Administratif Kelurahan Samkai dibatasi oleh :

- Sebelah Utara : Kelurahan Karang Indah
- Sebelah Selatan : Kelurahan Rimba Jaya
- Sebelah Barat : Kelurahan Bampel/Seringgu
- Sebelah Timur : Laut Arafura

#### 2. Kondisi Geografis

Secara geografis Kelurahan Samkai memiliki wilayah pesisir pantai sebesar 50% dari total keseluruhan luas wilayah. Suhu air laut di Kelurahan Samkai berkisar 26<sup>0</sup>– 29<sup>0</sup> C.

#### 3. Kependudukan dan Kelembagaan Kelurahan Samkai

Daerah Kelurahan Samkai memiliki jumlah penduduk 7.463 jiwa terdiri dari 3.885 jiwa laki-laki dan 3.578 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga di Kelurahan Samkai saat ini mencapai 1.712 KK, memiliki 7 RW Kelurahan Samkai (2013).

#### 4. Potensi Wilayah

Potensi unggulan di Wilayah Lampu Satu adalah sebagai Potensi perikanan laut. Mata pencaharian masyarakat Lampu Satu 83% adalah berprofesi sebagai nelayan. Potensi Perdagangan, secara umum warga masyarakat pada Daerah Lampu Satu sebagian besar merupakan masyarakat aktif melakukan perdagangan, karena sebagian besar berdagang ikan untuk kelangsungan hidup, (Kelurahan Samkai, 2013).

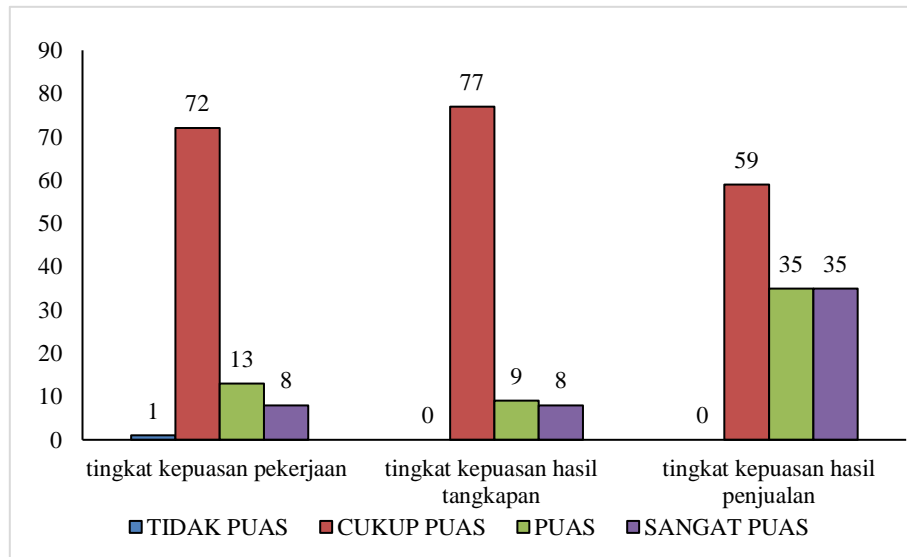
### B. Aktivitas nelayan Bugis-Makassar

Daerah Pesisir Lampu Satu merupakan daerah yang aktif melakukan penangkapan ikan, melaut dan menjual hasil tangkapannya untuk memperoleh nafkah kehidupan bagi keluarganya. Menurut Imron (2003), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan

penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggi pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Khusus nelayan di Lampu Satu, aktivitas nelayan yang menggunakan semang, pada bulan September sampai Oktober setiap tahunnya, biasanya nelayan beristirahat (tidak melaut) karena cuaca tidak mendukung untuk melaut (Ombak), demikian juga pada bulan Desember sampai dengan Februari. Menurut Yusuf (2005), aktivitas sosial Ekonomi masyarakat nelayan sangat dipengaruhi oleh musim, karena musim merupakan faktor penentu untuk melaut. Kondisi ini akan berpengaruh terhadap aktivitas sosial ekonomi masyarakat pesisir secara umum dan masyarakat nelayan secara khusus. Biasanya nelayan mengisi waktu juga dengan melaut bersama nelayan skala tradisional, yakni melaut di wilayah pesisir pantai Lampu Satu untuk kepentingan menafkahi keluarga. Pada bulan Mei sampai dengan Juli setiap tahunnya, nelayan dengan menggunakan Semang pergi melaut karena cuaca mendukung untuk aktivitas melaut.

### C. Tingkat Kepuasan Nelayan Bugis-Makassar terhadap hasil Penangkapan

Tingkat kepuasan Nelayan Bugis-Makassar atas profesinya yang menjadi indikator ialah: pekerjaan, hasil tangkapan dan hasil penjualan dapat dilihat pada Gambar Satu.



Gambar1. Grafik tingkat kepuasan nelayan terhadap profesinya

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa untuk tingkat kepuasan atas profesinya responden memberikan jawaban cukup puas menjadi nelayan. Indikator tingkat kepuasan hasil tangkapan responden memberikan jawaban cukup puas. Untuk indikator tingkat kepuasan hasil penjualan responden memberikan jawaban sangat puas. Masyarakat Bugis Makassar yang ada

di Pesisir Lampu satu rata-rata telah menetap kurang lebih 15 tahun dengan pekerjaan sehari-hari sebagai nelayan.

Hasil tangkapan ikan setiap satu kali melakukan aktivitas penangkapan rata-rata 40-50 kg ikan yang didapatkan. Untuk hasil jual ikan sendiri harga jualnya mengikuti musim. Harga jual ikan diberikan dalam bentuk satu tali dengan kisaran harga Rp.45.000- Rp.75.000. Dengan harga jual ikan ini, nelayan Bugis Makassar sampai saat ini masih bisa menafkahi kehidupan mereka di wilayah pesisir Lampu satu.

### **KESIMPULAN**

1. Aktivitas nelayan Bugis Makassar sangat dipengaruhi oleh musim. Bulan Mei-Juli adalah musim penangkapan ikan yang baik.
2. Nelayan Bugis Makassar sangat puas dengan hasil jual ikan yang ada di Kabupaten Merauke.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013. Data penduduk.

Imron, Masyuri. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo. Yogyakarta

Kelurahan Samkai, 2013. Data Penduduk.

Mulyadi, 2007. Ekonomi Kelautan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sevilla Counselo, G., et al. (1960). "Pengantar Metode Penelitian " Terjemahan Allimuddin Tuwu, 1993.

Yusuf, N. 2005. Analisis Kebijakan Pengembangan Perikanan Tangkap dalam Rangka Perberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Selatan Gorontalo. Disertasi Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 18 pp